

Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Kas pada Institut XYZ

Anisyah Miftahuljannah ^a

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar

Habib Muhammad Shahib ^b

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 14, No. 2, Desember 2024

Halaman : 23 - 28

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

Internal Control, Cash Management,
XYZ Institute, COSO

JEL classifications :

Contact Author :

^a anisyahmj2@gmail.com

^b muh.shahib@unifa.ac.id

Penulis mengucapkan terima kasih ditujukan kepada pembimbing, dosen, dan pihak- pihak yang mendukung penelitian, termasuk Wakil Rektor, Kepala Biro Keuangan, serta staf keuangan Institut XYZ, atas izin dan bantuan yang diberikan. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan mereka.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system in cash management at XYZ Institute. The background of this research is based on the importance of good internal control to maintain the liquidity and financial efficiency of private universities, especially in the face of funding challenges and limited student growth. The research method used includes descriptive analysis with a qualitative approach, involving data collection through interviews and direct observation.

The results showed that although Institut XYZ had implemented several internal control components in accordance with the COSO framework, there were still weaknesses in the implementation and monitoring of the system. These weaknesses have the potential to disrupt cash management and increase the risk of errors and fraud. This study recommends improvements in internal control procedures and increased human resource capacity to achieve the goal of more effective cash management.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan elemen penting bagi keberhasilan perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi swasta (PTS). Sistem pengendalian internal yang efektif membantu menjaga likuiditas, mengurangi risiko kesalahan dan penyelewengan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan organisasi. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di Institut XYZ, PTS yang baru berdiri di Makassar, dengan tujuan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan kas berdasarkan kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini mendasari analisis pada konsep pengendalian internal, menurut COSO (2013), merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen dan personil untuk memberikan keyakinan memadai atas efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum. Komponen utama pengendalian internal mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian: Suasana organisasi yang memengaruhi kesadaran kontrol.,
2. Penilaian Risiko: Identifikasi dan analisis risiko yang relevan.,
3. Aktivitas Pengendalian: Prosedur dan kebijakan untuk memastikan pelaksanaan arahan manajemen.,
4. Informasi dan Komunikasi: Sistem pertukaran informasi yang efektif., dan
5. Pemantauan: Penilaian berkelanjutan atas kualitas pengendalian internal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif berperan signifikan dalam pengelolaan kas organisasi: Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Otengkoramah Badoo et al., 2020) menyampaikan lemahnya tingkat ketidaktahuan staf terhadap sistem pengendalian internal; pemantauan dan evaluasi tidak memadai atas pengendalian internal yang ada; ketidakmampuan untuk menegakkan kebijakan dan kontrol prosedur yang efektif, serta penilaian risiko pelaporan keuangan yang tidak berkesinambungan di dalam universitas.

Sedangkan peneliti (Ejoh & Ejom, 2014) menyatakan bahwa salah satu perguruan tinggi di Nigeria menunjukkan kinerja keuangan lembaga pendidikan tinggi di Somalia sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, yang mencakup audit internal, pemantauan, dan sistem informasi dan komunikasi. Studi ini juga menunjukkan bahwa manajemen tingkat atas merencanakan semua kegiatan lembaga, dan mereka juga berkomitmen untuk mengendalikan perguruan tinggi pada tingkat efektivitas sistem komunikasi dan informasi.

RQ1 : Bagaimana efektivitas pengendalian internal terhadap pengelolaan kas pada Institut XYZ?

RQ 2: Bagaimana perbandingan pengendalian internal atas pengelolaan kas pada Institut XYZ dengan penerapan komponen pengendalian internal yang berbasis COSO?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan kondisi keuangan di Institut XYZ, Makassar, Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada Institut XYZ

Penilaian efektivitas pengendalian internal atas pengelolaan kas di Institut XYZ dilakukan melalui analisis Internal Control Questionnaire (ICQ). ICQ ini melibatkan empat responden yang terdiri dari Wakil Rektor II, Kepala Biro Administrasi Keuangan, Human Resources, dan Staf Biro Keuangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 41 butir, dengan jawaban “Ya” menunjukkan pengendalian internal yang baik dan jawaban “Tidak” mencerminkan pengendalian internal yg lemah. Analisis kuisioner dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus Arikunto (2019) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Predikat Tingkat Efektifitas Pengelolaan Kas

SKOR	PREDIKAT
81-100%	Sangat Efektif
71-80%	Efektif
61-70%	Cukup Efektif
46-60%	Kurang Efektif
0-45%	Tidak Efektif

Sumber: Arikunto (2019)

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa dari total 160 jawaban (40 pertanyaan x 4 responden), terdapat 109 jawaban “Ya” dan 51 jawaban “Tidak”. Berdasarkan rumus perhitungan Arikunto (2019), presentase efektivitas pengendalian internal dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"} \times 100\%}{\sum \text{Jumlah Kuisioner}} \\
 &= \frac{109}{160} \times 100\% \\
 &= 66,86 \%
 \end{aligned}$$

Menurut kriteria predikat efektivitas (Arikunto, 2019), skor 66,86% menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengelolaan kas di Institut XYZ berada pada kategori "Cukup Efektif."

Meskipun hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kas memiliki pengendalian internal yang cukup baik, beberapa kelemahan signifikan ditemukan, khususnya terkait piutang pembayaran SPP. Institut XYZ tidak memiliki prosedur yang jelas untuk menangani piutang SPP yang jatuh tempo, pemantauan piutang yang kurang optimal, dan tidak adanya sumber daya manusia yang secara khusus ditugaskan untuk melaporkan piutang secara rutin.

Kelemahan ini berpotensi mengganggu stabilitas arus kas dan meningkatkan risiko keuangan dalam jangka pendek. Dengan demikian, manajemen Institut XYZ perlu mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti:

1. Menyusun prosedur yang jelas untuk menangani piutang SPP yang jatuh tempo.
2. Mengoptimalkan pemantauan piutang secara berkala.
3. Menyediakan sumber daya manusia khusus untuk pengelolaan dan pelaporan piutang.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kas serta memastikan keberlanjutan operasional Institut XYZ.

Perbandingan Pengendalian Internal atas Pengelolaan Kas dengan Komponen Pengendalian Internal Berbasis COSO

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan kas di Institut XYZ berdasarkan lima komponen kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Aktivitas Pemantauan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan lima tahap:

- 1)Kebijakan,
- 2)Sosialisasi,
- 3)Implementasi,
- 4)Evaluasi, dan
- 5)Tindak lanjut.

Dari kelima tahap penilaian tersebut, penilaian dilakukan dengan memberikan label sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap Penilaian Perbandingan Komponen COSO dengan Pengendalian Internal Institut XYZ

	Label	Ket.
P/p	Pengungkapan Penuh	Informasi yang menyeluruh dan terperinci
P/s	Pengungkapan Sebagian	Informasi yang signifikan, tetapi kurang rinci)
P/t	Pengungkapan Terbatas	Informasi dasar, banyak bagian yang kurang rinci, kurang lengkap, dan atau kurang dapat diakses
P/k	Pengungkapan kosong	Pengungkapan <u>Kosong/tidak ada</u>

Sumber: Data diolah, terinspirasi dari penelitian Shahib (2024)

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa:

Tabel 3. Uji Perbandingan

Komponen Coso	Ket.	Tingkat Pengungkapan
Lingkungan Pengendalian	Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika diterapkan dengan baik, namun implementasi perlu	P/p (sebagian besar), P/s (implementasi)
Penilaian Risiko	Risiko kecurangan dan penyalahgunaan wewenang dipertimbangkan di semua tahap.	P/p (semua tahap)
Aktivitas Pengendalian	Pengelolaan piutang SPP dan kebijakan penggunaan system masih memerlukan penguatan.	P/s (sebagian besar), P/t (kebijakan)
Informasi dan Komunikasi	Saran auditor digunakan dengan baik, mencerminkan transparansi dalam pengelolaan kas.	P/p (semua tahap)
Aktivitas Pemantauan	Pemantauan berkelanjutan membutuhkan perhatian, terutama implementasi dan tindak lanjut.	P/s (sebagian besar), P/t (implementasi, tindak lanjut)

Sumber: Data diolah terinspirasi dari penelitian Shahib (2024)

Dari Tabel 3. Dapat disimpulkan secara keseluruhan, pengendalian internal pengelolaan kas di Institut XYZ menunjukkan penerapan yang memadai, khususnya pada aspek Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, dan Informasi dan Komunikasi. Namun, terdapat kelemahan signifikan dalam Aktivitas Pengendalian dan Aktivitas Pemantauan, terutama dalam pengelolaan piutang SPP dan implementasi kebijakan. Institut XYZ perlu memperkuat prosedur implementasi dan meningkatkan tindak lanjut untuk mencapai pengungkapan penuh pada semua komponen COSO. Hal ini penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal dalam pengelolaan kas dan mendukung keberlanjutan keuangan institusi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pengendalian internal pada Institut XYZ telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, khususnya pada aktivitas pengendalian dan pemantauan. Pengelolaan piutang SPP mahasiswa menjadi tantangan utama yang memengaruhi stabilitas arus kas dan kinerja keuangan institusi. Beberapa kelemahan teridentifikasi, termasuk kurangnya kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengelola pembayaran cicilan SPP, pemantauan yang belum memadai, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarga.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, beberapa rekomendasi diberikan:

1. **Penguatan Kebijakan Pembayaran SPP**
Institut XYZ perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait pembayaran cicilan SPP, termasuk menentukan besaran minimum angsuran untuk memastikan arus kas yang stabil dan dapat diprediksi. Langkah ini bertujuan meminimalkan risiko piutang berlebih dan piutang tidak tertagih.
2. **Strategi Mengatasi Kendala Eksternal**
Analisis terhadap faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi mahasiswa, perlu dilakukan untuk menciptakan solusi inovatif. Salah satunya adalah menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti program tabungan emas, untuk memberikan alternatif pembayaran yang fleksibel bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan.
3. **Koordinasi dan Komunikasi yang Efektif**
Koordinasi antara unit keuangan, unit akademik, program studi, dan dosen diperlukan untuk memastikan pengelolaan dan penagihan piutang berjalan optimal. Salah satu kebijakan yang direkomendasikan adalah mewajibkan mahasiswa melunasi persentase tertentu dari tunggakan SPP sebelum Ujian Tengah Semester (UTS) dan menyelesaikan seluruh tunggakan sebelum Ujian Akhir Semester (UAS). Keseluruhan kebijakan tersebut dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan internal institusi dan kondisi eksternal mahasiswa.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan kas, khususnya dalam pengelolaan piutang SPP, dapat lebih efektif, sehingga mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional Institut XYZ.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas di Institut XYZ telah dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang terstruktur. Meskipun pengendalian internal terhadap pengelolaan kas dinilai cukup efektif dengan skor 66,68%, terdapat kelemahan dalam pengelolaan piutang SPP, seperti kurangnya pemantauan, tidak adanya kebijakan jelas untuk menangani tunggakan, serta kurangnya pelaporan rutin. Selain itu, penerapan pengendalian internal berbasis COSO menunjukkan kebutuhan perbaikan, terutama pada komponen aktivitas pengendalian dan pemantauan untuk mengurangi risiko keuangan dan mendukung stabilitas arus kas.

Saran

1. Bagi Institut XYZ:
 - a. Perkuat pengendalian internal terkait kebijakan cicilan SPP, pemantauan piutang, dan pelaporan untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih.
 - b. Tingkatkan penerapan komponen COSO, terutama pada aktivitas pengendalian dan pemantauan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Gunakan sumber data terbaru dan relevan untuk evaluasi.
 - b. Lakukan wawancara dan penyebaran kuesioner secara lebih mendalam kepada pihak terkait.
 - c. Amati seluruh proses pengelolaan kas untuk pemahaman lebih baik terhadap pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Technical Cooperation and Development (ACTED). (2009, March). *A presentation of lessons learned in the implementation of voucher-for-work projects based on ACTED's experience in Northern Uganda*.
- Arikunto, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO). (2013). *Enterprise risk management — integrated framework*. Retrieved from http://www.coso.org/documents/coso_erm_executivesummary.pdf
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013, June). *Internal control- Integrated framework: Guidance on Monitoring Internal Control Systems. Volume II- Guidance*.
- International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI, 2004.) *Guidelines for internal control standards for the public sector: Further information on entity risk management*.
- Islam, M. (2021). *Bribery and Corruption in Australian Local Councils*.
- Shahib, M. (2021). *Towards the Local Government's Integrated Accountability Framework: A Critical Lesson from Socio- Environmental Issues in Indonesi*